



## IDENTIFIKASI KARAKTER MAHASISWA BERDASARKAN KOMPETENSI INDIVIDU

**Ari Khusumadewi\*, Prima Vidya, Aris Rudi, Andhega Wijaya, Mayang Pramesti, Zara Diva**  
Universitas Negeri Surabaya, Jl. Rektorat Unesa, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213,  
Indonesia

\*[arikhusumadewi@unesa.ac.id](mailto:arikhusumadewi@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Sebuah perwujudan karakter mahasiswa UNESA yang sesuai dengan karakteristik Unesa untuk kebutuhan dalam dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakter mahasiswa dengan aplikasi E-Char Map sehingga dapat melihat karakter mahasiswa secara komprehensif. Hal ini untuk merekomendasikan kepada beberapa pihak dalam mewujudkan karakter khas UNESA dalam dunia kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Cross Sectional Survey (Brog and Gall, 1983), digunakan untuk mengetahui isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data cukup satu kali, survei dilakukan pada mahasiswa angkatan 2022. Instrumen yang digunakan adalah sistem survei karakter yang dikembangkan oleh tim Pusat Pengembangan Karakter dan Layanan BK 2021 dengan menghasilkan karakter mahasiswa Unesa yang diwujudkan dalam kompetensi, yaitu 24,39% kompetensi kepribadian, 25,56% kompetensi sosial, 16,61% kompetensi kewarganegaraan, 20,15% kompetensi kepemimpinan, dan 13,39% kompetensi literasi

Kata kunci: karakter; mahasiswa; survei

## IDENTIFICATION OF STUDENT CHARACTER BASED ON INDIVIDUAL COMPETENCE

### ABSTRACT

*An embodiment of the character of Unesa college students in accordance with the characteristics of Unesa for need in the world of work. The purpose of this research is to identify the character of university students with the E-Char Map application so that they can see the character of university students comprehensively. This is to recommend that several parties to realize Unesa's distinctive character in the world of work. The method used in this research is the Cross-Sectional Survey (Brog and Gall, 1983), used to find out temporary issues by collecting data only once. The survey was conducted on class 2022 university students. The instrument used was a character survey system developed by the 2021 BK Service and Character Developmental Center team by producing Unesa university student characters that are embodied in competencies, namely 24,39% personality competencies, 25,56% social competencies, 16,61% citizenship competencies, 20,15% leadership competencies, and 13,39% literacy competencies.*

Keywords: *character; college student; survey*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan integral dari proses pendidikan yang membentuk cara berpikir dan bertindak individu secara bertanggung jawab (Christina, 2005). Di dalam level pendidikan tinggi, hal tersebut mengarahkan keilmuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi pendukung dalam pengembangan karir (Christina, 2005). Di pergaulan masyarakat (Suyitno, 2012), dan kecakapan di dalam merawat lingkungan (Purwanti, 2017).

Guna mewujudkannya, Universitas Negeri Surabaya memiliki empat acuan yang digunakan untuk membangun karakter mahasiswa. Pertama ialah pedoman penguatan karakter yang dikembangkan oleh Kemdikbud yang memuat 18 nilai karakter. Pedoman yang kedua ialah nilai karakter yang tercantum pada Sistem Manajemen Peningkatan Mahasiswa (Simkatmawa) tahun 2020. Sistem ini mendukung karakter mental kebangsaan yang terdiri dari delapan nilai karakter. Ketiga ialah karakter Pelajar Pancasila yang memuat enam karakter yang tujuannya ialah membentuk generasi yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila. Terakhir ialah nilai karakter Idaman Jelita yang merupakan kependekan dari iman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh (Nurlela, 2019). Secara detail, keempat pedoman tersebut menunjukkan irisan yang terdiri atas aspek spiritual, aktualisasi diri, dan bela negara.

Pada era society 5.0, karakter-karakter tersebut diuji, terlebih dengan diimplementasikannya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Menurut Yamin dan Syahrir (2020), merdeka belajar menguji karakter inovatif, kepekaan sosial, dan kemandirian ketika mahasiswa menghadapi problematika dunia nyata. Zulfa Izza dan Susilawati (2020) menyatakan bahwa merdeka belajar memerlukan sikap tangguh dan inovatif untuk menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan pengelolaan waktu. Bagi Unesa, karakter diatas memiliki urgensi yang tinggi karena Unesa menghasilkan lulusan calon guru yang dapat mendidik dan dapat menularkan karakter positif bagi peserta didik.

Untuk mengetahui seberapa jauh pertumbuhan karakter mahasiswa Unesa, beberapa penelitian dilakukan. Suyanto dkk., (2019) menyatakan bahwa mahasiswa Unesa memiliki perspektif yang positif bagi diversitas agama, ras, pendapat, khususnya bagi mereka yang mengambil peran di dalam organisasi. Lainnya, Susanti dkk., (2019) melibatkan 48 mahasiswa Unesa dari 18 Program Studi yang menemukan bahwa secara umum mereka memiliki pemahaman bahwa nilai-nilai karakter kebangsaan bersumber dari Pancasila dipetik dari kegiatan kewirausahaan. Dari uraian tersebut maka dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana karakter mahasiswa Unesa yang dapat dilihat dari e-char map?.

Karakter didefinisikan sebagai suatu tata nilai yang berhubungan dengan aspek tingkah laku yang menekankan elemen somatopsikis (Rokhman dkk., 2014). Menurut Cronbach (1977) menyatakan bahwa karakter bukan merupakan akumulasi dari kebiasaan dan ide yang terpisah, melainkan sebuah aspek personalitas yang didalamnya terhubung aspek kepercayaan, perasaan, dan tingkah laku. Dua definisi tersebut menekankan adanya

kenyataan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu dapat dinilai sebagai karakter karena didukung oleh aspek psikologis. Lickona (1992) menyebut bahwa karakter terdiri dari tiga elemen, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Berdasarkan tiga elemen tersebut, seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik jika mereka mengetahui tentang hal yang baik (moral knowing, memiliki suka pada hal baik (moral feeling), dan dapat mengaplikasikannya dalam bentuk tingkah laku (moral action).

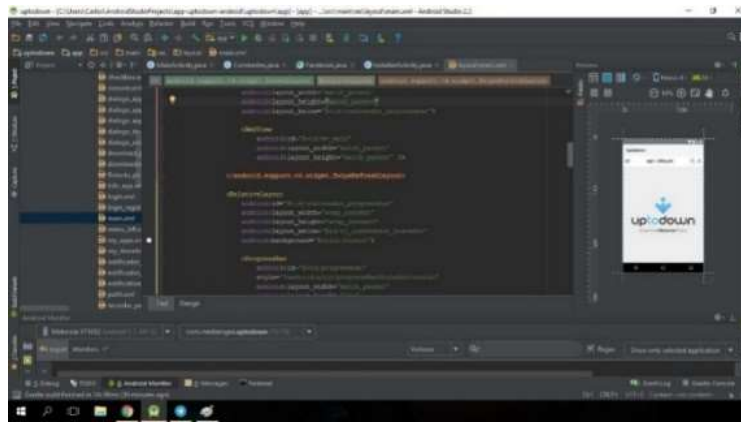
Jika digambarkan, hubungan ketiga elemen tersebut dapat dilihat pada visualisasi dibawah ini.



Gambar 1. Hubungan moral knowing, moral feeling dan moral action

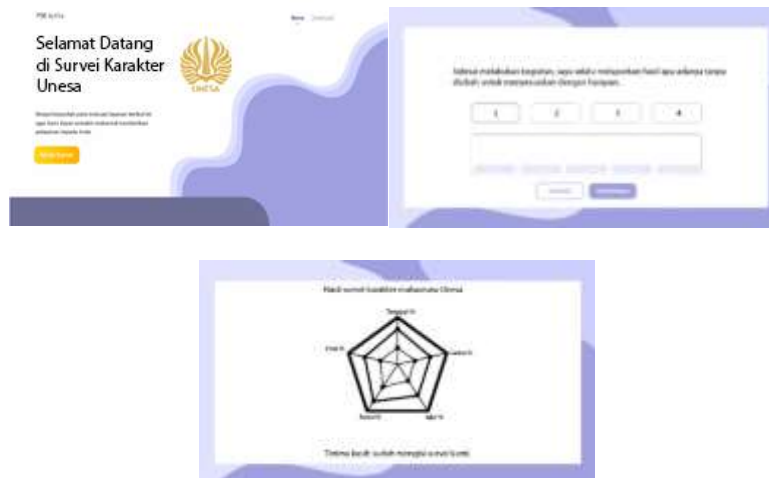
Di dalam praktik pada intitusi Pendidikan Tinggi (PT), karakter yang ditumbuhkan dibentuk dalam satuan nilai-nilai. Pedoman mengenai karakter yang dibuat oleh Kemdikbud mendaftar 18 nilai karakter yang terdiri dari nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pawitasari dkk., 2015). Di dalam pedoman Simkatmawa, nilai karakter mahasiswa dijabarkan menjadi delapan, yaitu kepemimpinan, bela negara, norma-etika, antikorupsi, anti penyalahgunaan NAPZA, anti radikalisme, anti pelecehan seksual dan perundungan, dan cinta lingkungan. Pada PT sendiri, seperti Unesa, nilai karakter yang dibangun dibuat untuk menjadi ciri khas mahasiswa dan lulusannya. Nilai karakter yang dijunjung ialah Idaman Jelita yang merupakan kependekan dari iman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh (Nurlela, 2019). Jika ketiganya digabungkan, maka secara garis besar nilai karakter yang diperlukan oleh mahasiswa berhubungan dengan aspek spiritual, aspek aktualisasi diri, self-empowering, dan kepekaan sosial.

Aplikasi E-Char Map merupakan aplikasi yang dikembangkan menggunakan Android Studio (Android Development System). Sistem ini adalah sistem tak berbayar yang direkomendasikan oleh Google. Adapun beberapa fitur yang dimiliki oleh Android Studio antara lain, mendukung Gradle, pemfaktoran ulang khusus Android dan perbaikan cepat, integrasi ProGuard dan kemampuan Signing aplikasi, dan editor tata letak kaya yang memungkinkan pengguna untuk menyeret dan melepaskan komponen UI.



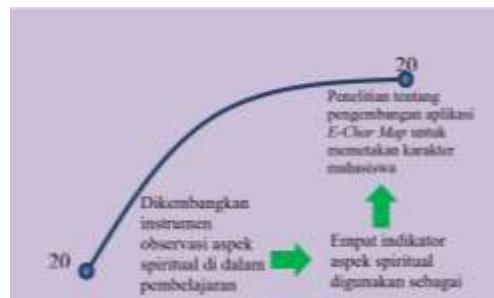
Gambar 2 Layout kerja Android Studio (<https://android-studio.id.uptodown.com/windows>)

Aplikasi E-Char Map yang dikembangkan memiliki fitur ubah profil pengguna, baik untuk responden atau –administrator, menu utama, butir-butir pernyataan dan pemetaan dengan menggunakan diagram radar. Diagram ini nantinya akan merujuk pada kecenderungan karakter yang paling banyak dimiliki/ditunjukkan oleh mahasiswa Unesa. Butir-butir pernyataan yang ada pada aplikasi dibuat dengan mengacu pada 18 karakter Kemdikbud, 8 karakter Simkatmawa, dan 6 karakter Idaman Jelita.



Gambar 3 Layout aplikasi E-Char Map

Penelitian mengenai pengembangan aplikasi E-Char Map ini dilakukan dengan mengambil esensi dari penelitian sebelumnya yaitu pengembangan instrumen penelitian aspek spiritual pada bahan ajar (Astheria, 2017). Dari penelitian tersebut, peneliti mengembangkan indikator yang mengukur 18 karakter Kemdikbud, 8 karakter Simkatmawa, dan 6 karakter Idaman Jelita. Selanjutnya, indikator tersebut dikembangkan dengan memasukkan indikator aspek spiritual dari penelitian sebelumnya. Indikator kemudian diubah menjadi butir pernyataan yang diakomodasi dengan menggunakan aplikasi E-Char Map.



Gambar 4 Road map penelitian

## METODE

Metode survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar (Widodo, 2008:43). Sejalan dengan pendapat diatas, dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatas pada pengertian survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi. Ada 3 karakteristik pokok pada metode survei: 1) Data informasi dikumpulkan dari kelompok besar orang dengan tujuan mendeskripsikan berbagai aspek dan karakter seperti: pengetahuan, sikap, kepercayaan, kemampuan dari populasi, 2) Data informasi diperoleh dari pengajuan pertanyaan (tertulis dan bisa juga lisan) dari populasi, 3) Data informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi.

Pada penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional Survey (Brog and Gall, 1983), digunakan untuk mengetahui isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data cukup satu kali. Seperti yang tertera diatas, ada beberapa tahap atau proses dari penelitin survei, dan tahap-tahap umum tersebut dapat diambil secara garis besar atau poin inti yang selanjutnya dimasukkan ke dalam langkah-langkah pelaksanaan penelitian survei, yaitu:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei
2. Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan
3. Pengambilan populasi dan sampel
4. Pembuatan kuesioner dan instrumen-instrumen
5. Pekerjaan lapangan, termasuk memilih dan melatih pewawancara
6. Pengolahan data
7. Analisis dan pelaporan

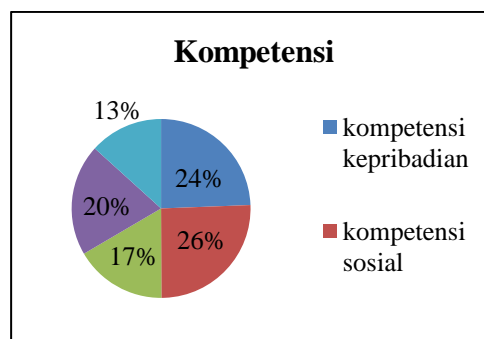
Prosedur penelitian dimulai dari perumusan masalah penelitian, masalah ini didapatkan dari hasil wawancara dan melihat fenomena di pondok pesantrena. Hal tersebut dikuatkan oleh kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah itu, peneliti menentukan populasi dan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah populasi yang ada. Populasi yang diambil adalah mahasiswa Unesa dengan menggunakan stratified random sampling data diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi. Instrumen yang digunakan yaitu e-char map. Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan. Setelah itu, data analisis dan diprosentasekan sesuai dengan angkatan masing-

masing. Angkatan yang dimaksud adalah angkatan aktif mahasiswa Unesa (2019, 2020, 2021), 2018 tidak diikuti karena sudah banyak yang lulus dan tidak mungkin dilakukan penguatan karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dalam skala kecil yang dilakukan adalah penelitian survei untuk mendapatkan data karakter mahasiswa Unesa. Prosedur yang dilakukan dalam survei ini dimulai dari mengisi instrumen sisuka (sistem survei karakter) yang ada di SSO, mengumpulkan data, menganalisis data dengan distribusi frekuensi dan membuat kesimpulan, instrumen yang digunakan haruslah sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sederhana, sesuai dengan sampel penelitian (Tuckman, 1999; Fowler, 2013). Survei dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022. Instrumen yang digunakan adalah sistem survei karakter. Instrumen ini dikembangkan oleh tim Pusat Pengembangan Karakter dan Layanan BK pada tahun 2021.

Penelitian survei ini dimulai dengan mensosialisasikan sistem survei karakter mahasiswa saat kegiatan PKKMB 2022. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan agustus sampai oktober 2022. Dari kegiatan pengumpulan data terdapat 877 mahasiswa yang tersebar di berbagai fakultas di Unesa. Hasil yang didapatkan secara umum mengenai karakter mahasiswa Unesa diwujudkan dalam kompetensi, yaitu 24,39% memiliki kompetensi kepribadian, 25,56% memiliki kompetensi sosial, 16,61% memiliki kompetensi kewarganegaraan, 20,15% memiliki kompetensi kepemimpinan, dan 13,29% memiliki kompetensi literasi. Digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

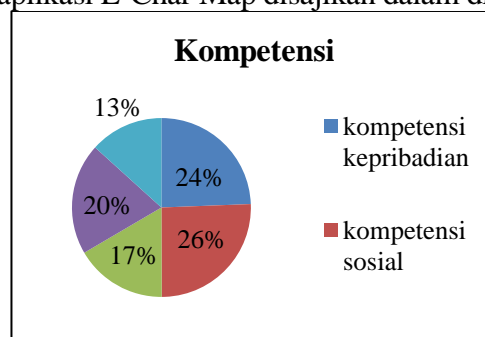


Selain berupa data umum peneliti juga mengidentifikasi karakter mahasiswa angkatan 2022 di masing-masing fakultas. Data yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1.  
Tabel Identifikasi Karakter Mahasiswa

No.	Fakultas	Karakter				
		Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Kewarganegaraan	Kompetensi Kepemimpinan	Kompetensi Literasi
1	FMIPA	24%	26%	17%	21%	13%
2	FBS	25%	25%	17%	20%	13%
3	FEB	24%	25%	17%	20%	13%
4	FIO	27%	26%	16%	19%	13%
5	FIP	25%	26%	17%	20%	13%
6	FISH	26%	26%	15%	22%	11%
7	FT	25%	25%	16%	20%	13%
8	VOKASI	25%	28%	15%	20%	13%

Tabel 1 aplikasi E-Char Map merupakan aplikasi yang digunakan untuk melihat karakter mana yang cenderung dimiliki oleh mahasiswa Unesa dengan mengacu pada 18 karakter Kemdikbud, 8 karakter Simkatmawa, dan 6 karakter Idaman Jelita. Hasil penelitian terhadap karakter mahasiswa Unesa melalui aplikasi E-Char Map disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Hasil diagram diatas menunjukkan bahwa karakter mahasiswa yang terendah berada pada kompetensi literasi dengan nilai 11-13%, karakter mahasiswa yang tertinggi berada pada kompetensi sosial dengan nilai 25-26%, serta karakter mahasiswa yang rata-rata berada pada kompetensi kepemimpinan dengan nilai 19-20%. Dengan kata lain, rendahnya kompetensi literasi menunjukkan bahwa kurangnya karakter minat baca mahasiswa Unesa, dan tingginya kompetensi sosial menunjukkan bahwa tingginya tingkat karakter sosial mahasiswa Unesa di setiap program studi pada tabel identifikasi karakter mahasiswa Unesa yang cenderung mahasiswa berkelompok, serta rata-ratanya kompetensi kepemimpinan menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan mahasiswa Unesa memiliki potensi untuk berprestasi.

Perlu diketahui, rendahnya karakter kompetensi literasi yang menunjukkan minat baca yang rendah pada mahasiswa Unesa dipengaruhi oleh beberapa faktor, (Suryanti & Megawanti, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rendahnya minat baca mahasiswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kurangnya motivasi diri, kurangnya kemampuan dalam membaca, dan kurangnya tujuan serta alasan individu membaca. Dengan kata lain,

kurangnya motivasi diri mahasiswa sangat mempengaruhi dalam peningkatan minat baca, misalnya dalam penelitian ini responden survei adalah mahasiswa Unesa angkatan 2022 yang merupakan angkatan setelah pandemi Covid-19 ketika memasuki bangku kuliah yang sebelumnya melakukan pembelajaran daring ketika SMA/SMK. Ketika mahasiswa mendapatkan tugas, mahasiswa cenderung langsung mencari jawaban di Google yang sudah tertera langsung jawaban sehingga membuat mahasiswa melakukan copy paste tanpa dibaca ulang. Selanjutnya, kurangnya minat baca karena kurangnya kemampuan membaca mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung malas dalam membaca sehingga menurunkan minat bacanya. Kemudian, kurangnya tujuan dan alasan mahasiswa itu membaca, ketika mahasiswa membaca tanpa tujuan yang jelas seperti membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menggajal, mahasiswa akan malas dalam membaca buku, sehingga memakai cara cepat sebagai pilihannya.

Faktor eksternal yang memengaruhi kurangnya minat baca mahasiswa antara lain, kurangnya alokasi waktu dalam membaca, mudahnya akses internet dan sosial media, dan lingkungan yang kurang mendukung. Dengan kata lain, kebanyakan kurangnya alokasi waktu membaca disebabkan dari jenuhnya mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah sehingga mahasiswa memilih untuk hangout atau mencari kesibukan yang lain. Kemudian, mudahnya akses internet dan sosial media membuat mahasiswa selalu berselancar di dunia maya sehingga lupa akan waktu. Selanjutnya, lingkungan yang kurang mendukung juga menjadi faktor kurangnya minat baca karena jika lingkungan tidak mendukung, mahasiswa cenderung akan mengabaikan pentingnya membaca, dan lebih milih untuk melakukan suatu aktivitas yang kurang bermanfaat atas ajakan lingkungannya. Karakter mahasiswa Unesa selanjutnya yang berdasarkan hasil E-Char Map adalah karakter yang tinggi yaitu kompetensi sosial. Hal ini berdasarkan pada teori perkembangan sosial emosi Erikson pada tahap kelima (identity vs diffusion) atau (identitas vs kekacauan identitas) bahwa mahasiswa dalam tahap remaja akhir menuju dewasa awal berkisar 12-20 tahun memiliki kemampuan yang lebih matang (Nursalim, et al., 2019).

Nadiah, Nadhirah, dan Fahriza (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada tahap kelima dalam teori perkembangan Erikson berhubungan dengan bagaimana individu dapat mencapai status identitas vaksionalnya (Nadiah, Nadhirah, & Fahriza, 2021). Secara garis besar, identitas vaksiona merupakan teori yang dikembangkan oleh Marcia berdasarkan teorinya Erikson pada tahap kelima (identity vs diffusion), hubungannya bahwa lingkungan sosial, terkhusus teman sebaya mendorong individu untuk mendapat sebuah pengakuan dari jati dirinya. Dibuktikan dengan mahasiswa mulai mencari identitas jati dirinya dan mengeksplorasi berbagai hal agar mendapatkan pengakuan. Mahasiswa Unesa mulai berusaha untuk membentuk dan memperlihatkan identitasnya melalui berbagai kegiatan, baik didalam maupun diluar kampus. Seperti mengikuti HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), UKM, dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Unesa melakukan berbagai kegiatan positif untuk saling berinteraksi guna mencari identitas dirinya.

Kemudian, dari hasil E-Char Map mengenai hasil rata-rata pada kompetensi kepemimpinan, menunjukkan bahwa mahasiswa Unesa memiliki suatu potensi berprestasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi orang lain untuk mencapai suatu

tujuan dalam organisasi (Damanik, 2020). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa Unesa yang mengikuti suatu organisasi memiliki kecenderungan untuk mencetak suatu prestasi. Ketika mahasiswa mengikuti diklat kepemimpinan akan mendapat dampak positif yang membuat mahasiswa memiliki sikap yang tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, sehingga membuat mahasiswa lebih disiplin lagi terhadap apa yang menjadi tugasnya. Hal lainnya lagi, dapat membuat mahasiswa lebih terarah dan terstruktur dalam merencanakan masa depan, hal itulah yang membuat mahasiswa Unesa dapat mencetak banyak prestasi. Maka dari itu, jiwa kepemimpinan yang ditanamkan terhadap mahasiswa akan memberikan dampak positif kepada dirinya sendiri, baik saat masa perkuliahan maupun di masa depannya.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian adalah penggunaan aplikasi E-Char Map merupakan aplikasi yang digunakan untuk melihat kecenderungan karakter apa yang banyak dimiliki oleh mahasiswa Unesa dengan mengacu pada 18 karakter Kemdikbud, 8 karakter Simkatmawa, dan 6 karakter Idaman Jelita. hal tersebut tidak lepas dari karakter khas Unesa yang mencetak lulusan atau calon pendidik yang berkarakter baik dan cakap, serta pintar dalam bidang akademik maupun terampil dalam praktik. Hasil yang diperoleh dari penelitian survei melalui aplikasi E-Char Map menunjukkan bahwa mahasiswa Unesa 24,39% memiliki kompetensi kepribadian, 25,56% memiliki kompetensi sosial, 16,61% memiliki kompetensi kewarganegaraan, 20,15% memiliki kompetensi kepemimpinan, dan 13,29% memiliki kompetensi literasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asteria, P. V. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Kecerdasan Spiritual Bagi Siswa Sd. *Jurnal Handayani*, 7(2), 11–24.
- Christiana, W. (2005). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri UK Petra). In *Jurnal Teknik Industri* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.9744/JTI.7.1.PP.83-90>
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 54-55.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (1983). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Nadiyah, S., Nadhirah, N. A., & Fahriza, I. (2021). Hubungan Faktor Perkembangan Psikososial Dengan Identitas Vokasional Pada Remaja Akhir. *STKIP SILIWANGI Journals*, 5(1), 27.
- Nurlaela, L. (2019). GENERAL EDUCATION UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. September, 204–207.
- Nursalim, M., Laksmiwati, H., Budiana, M. S., Khoirinnisa, R. N., Syafiq, M., Savira, S. I., et al. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pawitasari, E., Mujahidin, E., & Fattah, N. (2015). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan & Kebudayaan). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v4i1.573>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Suryanti, R., & Megawanti, P. (2022). Systematic Literature Review Terhadap Rendahnya Minat Baca di Indonesia. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 4(1), 40-42.
- Susanti, S., Handyaningrum, W., & Subroto, W. T. (2019). Student's Perception About Entrepreneurship Containing the Value of Pancasila as a Basic Construction of Entrepreneurship's Subject in Unesa. *Dinamika Pendidikan*, 14(1), 60–75. <https://doi.org/10.15294/dp.v14i1.18134>
- Suyanto, T., Pramono, M., & Sari, D. A. P. (2019). Multicultural Leadership of Student Activists to Creating Democratic Campus. *335(ICESSHum)*, 292–297. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.47>
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Zulfa Izza, A., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. In *Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020 (Vol. 1, Issue 1)*. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>